

## SINONIM NOMINA BAHASA DAYAK KANAYATN DIALEK BADAMEA

**Fitaloka Wulandari, Ahmad Rabi'ul Muzammil, Agus Syahrani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: [fitaloka.wulandari@gmail.com](mailto:fitaloka.wulandari@gmail.com)

### **Abstract**

*This study was conducted in Malabae of Marunsu Village, Samalantan District of Bengkayang Regency. The researcher involved two speakers as the informants to collect the data related to the synonyms of nouns in Dayak Kanayatn language of Badamea dialect. This study focuses on determining distinguishing features of meaning from a set of synonymous nouns and their use in the Dayak Kanayatn dialect of Badamea. The method used in conducting this study was descriptive in the form of qualitative research. The data were collected from the informants in the form of the synonymous nouns of Kanayatn language with the Badamea dialect. The techniques applied to collect the data were interviews, recording, and note-taking. The findings showed several lists of synonymous nouns: (1) pairs of synonymous nouns related to humans (2) pairs of synonymous nouns related to concrete non-animate nouns and (3) pairs of synonymous nouns related to abstract non-animate nouns. Those pairs of nouns have differences in their usage context, and thus they are only close synonyms.*

**Keywords:** *Synonymous Nouns, Dayak Kanayatn Language, Badamea dialects.*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Dayak *Badamea* merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Bengkayang. Bahasa Dayak *Badamea* digunakan ditempat desa tepatnya di Kecamatan Samalantan yaitu Desa Malabae Dusun Marunsu. Bahasa Dayak *Badamea* merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh subsuku Dayak *Badamea*. Bahasa Dayak *Badamea* berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, alat komunikasi antarkeluarga dan masyarakat dan juga sebagai identitas daerah. Mengingat pentingnya fungsi bahasa daerah dalam pertumbuhan, pembinaan, dan pengembangan, masyarakat sudah seharusnya dapat melakukan upaya membina, memelihara, mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah seperti bahasa daerah Dayak *Badamea* sebagai warisan dan identitas daerah.

Di kalangan khayalak ramai, bahasa *badamea* ini juga lebih dikenal dengan nama bahasa *Kanayatn*. Wilayah penyebaran suku Dayak *Badamea-Gajekng* terdapat di wilayah adat *Gajekng*, yang terbagi menjadi dua wilayah adat yaitu *Gajekng Ulu* dan *Gajekng Ilir*. Adapun kampung-kampung yang termasuk ke dalam wilayah adat *Gajekng Ulu* adalah kampung *Taradu Pato, Subale, Padakng, Sake, Sabah, Oyatn, Tikala, Pacokng, Tabang Buah, Lao, Sarukapm, dan Bamatn Rancang*. Sementara itu, kampung yang berada di wilayah adat *Gajekng Ilir* terdiri dari *kmapung Kilawit, Sangkubana, Polongan, Malabae, Siraba, Tawakng, Tangku, Nyempetn (Nek Ginap), Monterado, Banawa, Sunge Limo, Samalantan Desa, Samalantan Pasar, Kincir, Pasukayu, Kandang, dan Nyandong*. Mereka berjumlah 15.312 jiwa (sensus tahun 2001).

Pemilihan bahasa Dayak *Kanayatn* sebagai objek penelitian ini didasari beberapa

hal. *Pertama*, BDKDB merupakan satu diantara lambang identitas kebanggaan daerah. *Kedua*, peneliti ingin memperkenalkan bahasa daerahnya khususnya BDKDB agar terkenal di masyarakat luar.

Penelitian sinonim nomina belum pernah dilakukan pada BDKDB. Penelitian tentang bahasa dayak *Kanayatn* pernah dilakukan oleh mahasiswa yaitu, Ria Junit (2016) dengan judul penelitian “Medan Makna Verba Memotong dalam Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Banana* atau *Ahe*” yang menyimpulkan ditemukan bahwa dalam Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Banana/Ahe* terdapat 40 leksem verba memotong menggunakan alat dan 7 leksem verba memotong tidak menggunakan alat. Jenis makna yang ditemukan 47 makna leksikal, 9 bidang makna kolokatif, 47 makna gramatikal, dan 47 fungsi semantis.

Alasan peneliti memilih Dusun Malabae sebagai tempat penelitian. *Pertama*, penduduk Dusun Malabae merupakan mayoritas penutur asli bahasa BDKDB. *Kedua*, penduduk Dusun Malabae menggunakan bahasa *Badamea* dalam berkomunikasi sehari-hari. Mengingat luasnya pemakaian bahasa Dayak *Kanayatn* pada Kabupaten Bengkayang, peneliti membatasi lokasi penelitian di Dusun Malabae, Desa Marunsu, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang.

Masalah sinonim termasuk di dalam bidang kajian semantik yang dengan sendirinya juga merupakan lapangan yang masih terbuka bagi penelitian kebahasaan. Kata-kata yang bersinonim banyak mempunyai persamaan. Atas dasar persamaan itu, kata-kata tersebut membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing dalam pembicaraan selanjutnya disebut pasangan sinonim. Dari peristiwa ini terjadilah pasangan sinonim yang lainnya yang masing-masing dapat terdiri dari dua kata atau lebih sebagai anggotanya.

Pemilihan sinonim sebagai objek dalam penelitian ini didasari beberapa hal. *Pertama*, dengan pengetahuan akan sinonim, kita tidak menggunakan kata yang sama saat berbicara

sehingga tidak membuat perkataan kita itu-itu saja dan lawan bicara kita tidak akan mudah bosan. *Kedua*, dengan pengetahuan akan sinonim, kita akan banyak mengetahui pembedaharaan kata sehingga dapat berkomunikasi dan bergaul dengan siapa saja secara baik dan benar, hal ini memudahkan kita memilah-milah kata yang sopan dan kata yang tidak sopan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Sinonim Nomina Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Badamea*”, yang selanjutnya ditulis BDKDB.

Pemakaian sinonim tidak hanya kita jumpai dalam kata bahasa Indonesia. Pemakaian sinonim juga sering kita temui dalam kata-kata sehari-hari bahasa daerah khususnya daerah yang akan menjadi objek penelitian. Contohnya, “*Nangbini* dan *Ambini*”. Kedua kata tersebut terkandung makna yang sama yang artinya dalam bahasa Indonesia “Perempuan”. Selain itu, pemakaian kata yang bersinonim dalam BDKDB yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut. 1) *Nangbini koa janto 'k ka parit*. 2) *Ambini koa jantu ka parit*.

Dua kalimat di atas merupakan penggunaan BDKDB yang tuturannya terdapat kata yang bersinonim. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kata *janto 'k* dan *jantu* . kedua kata tersebut merupakan pasangan sinonim dalam BDKDB yang memiliki persamaan makna yaitu jatuh.

Alasan peneliti memilih penelitian sinonim. *Pertama*, dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, para pemakai bahasa masih sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kata-kata yang bersinonim itu, semua itu dikarenakan kekurangtahuan mereka terhadap nilai makna suatu kata maupun kelompok kata. *Kedua*, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sinonim yang terdapat dalam BDKDB dari segi bentuk sinonim dan sinonim berdasarkan kelas kata. *Ketiga*, dengan mempelajari sinonim dalam BDKDB diharapkan kita dapat memilih kata-kata yang

tepat dalam berkomunikasi antarsesama supaya tidak menyinggung lawan bicara. *Keempat*, peneliti ingin mengenalkan bahasa daerah yang ada di Indonesia dalam bentuk sinonim nomina khususnya sinonim yang terdapat dalam BDKDB.

Peneliti terdorong untuk mengkaji perbedaan makna kata dalam pasangan sinonim nomina BDKDB. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemakaian nomina dalam komunikasi sehari-hari relatif tinggi dan nomina dalam sebuah kalimat cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap.

Penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menguasai pengetahuan tentang sinonim, serta memahami dan menguasai keterampilan mengklasifikasikan sinonim dapat memperkaya dan menambah kosakata siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013, kelas IX melalui KD 3.4 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca. 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya sinonim yang terdapat dalam bahasa daerah dapat memberikan kontribusi dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk melatih siswa menggunakan kosa kata yang efektif dengan memperhatikan aspek makna dan pemakaiannya.

Masalah umum penelitian ini adalah mendeskripsikan sinonim nomina bahasa dayak kanayatn dialek badamea, kemudian masalah tersebut dibatasi menjadi sub masalah sebagai berikut.

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah ciri pembeda makna seperangkat nomina Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek Badamea yang bersinonim, pemakaian kata-kata yang termasuk dalam suatu pasangan

sinonim nomina Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Badame*.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sinonim nominabahasa dayak *kanayatn* dialek *badamea*. Secara khususnya penelitian ini bertujuan sebagai berikut mengidentifikasi ciri pembeda makna, ruang lingkup pemakaian kata-kata yang termasuk dalam pasangan sinonim nomina Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Badamea*.

Menurut pendapat Pateda (2001: 222) secara etimologis, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu 'onoma' yang berarti nama dan 'syn' yang berarti dengan. Adapun makna secara harfiah kata sinonim adalah nama lain untuk benda atau hal yang sama. Sementara itu, Palmer mengatakan bahwa "*synonymy is used to mean sameness of meaning*" 'kesinoniman digunakan untuk menunjukkan kesamaan'. Hal itu berarti bahwa dalam sebuah bahasa terdapat perangkat kata yang mempunyai arti yang berkesamaan atau berkesesuaian (Palmer, 1981: 88). Jadi, bentuk bahasa yang mengalami dan menjadi kelompok kesinoniman disebut sinonim. Kridalaksana (1984: 179) juga mengatakan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain.

Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran lainnya. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, kalau satu satuan ujaran A bersinonim dengan satuan ujaran B, maka satuan ujaran B itu bersinonim dengan satuan ujaran A. Secara konkret kalau kata *jelek* bersinonim dengan kata *buruk*, dengan demikian, kata *buruk* juga bersinonim dengan kata *jelek*. Contoh lain: kata *benar* bersinonim dengan kata *betul*, dan kata *betul* juga bersinonim dengan *benar*. Karim (2013:36).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih yang mempunyai makna sama atau hampir sama (mirip). Adapun bentuk sinonim dapat meliputi kata, frase, dan kalimat yang maknanya kurang

lebih sama. Akan tetapi, penelitian ini hanya akan mengkaji kesinoniman nomina dasar secara leksikal, menurut makna leksikalnya, dan tidak membicarakan kesinoniman pada frase atau kalimat secara gramatikal. Selain dibatasi pada tataran nomina dasar, penentuan kesinoniman nomina dasar di sini juga dibatasi pada tataran makna referensialnya saja, bukan makna kiasnya. Jadi, misalnya kata *matahari* dan *surya* diperlakukan sebagai pasangan yang bersinonim karena memiliki makna referensial yang sama, walaupun berdasarkan kolokasinya berbeda. Kata *matahari* lazim dipakai dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata *surya* tidak lazim dipakai dalam komunikasi sehari-hari.

Perlu diketahui bahwa anggota suatu pasangan sinonim akan dapat dilihat persamaan atau perbedaannya secara semantik dengan membandingkan makna referensialnya ataupun jika perlu makna dalam konteks pemakaiannya. Namun, perlu diingat bahwa menurut Poedjosoedarmo (1987: 1 dan 15) semua metode untuk menjelaskan makna itu ada kekurangannya dan studi tentang semantik masih dalam taraf permulaan. Oleh karena itu, dikatakan selanjutnya bahwa belum ada sebuah metode analisis yang dapat diterapkan pada suatu data dengan hasil yang memuaskan. Kreativitas dari pelaksananya sangat diperlukan.

Menurut Puspitasari (2013:3), sinonim memiliki beberapa ciri yang dapat membantu untuk menentukan kesamaan antara satu kata dengan kata yang lain. Hubungan antara kata yang sama makna dengan kata lain yang menyamainya disebut kesinoniman.

Hubungan makna dalam sinonim ini bersifat dua arah. Dengan kata lain, suatu kata dapat disebut bersinonim bila kata tersebut dapat menggantikan kata yang lain atau sebaliknya dalam sebuah kalimat. Secara jelas dapat dilihat antara kata *benar* dan *betul* dalam kalimat berikut: 1) Jawaban anak kecil itu *benar*. 2) Jawaban anak kecil itu *betul*.

Walaupun ciri dari sinonim dapat saling menggantikan satu sama lain, tetapi ciri itu tidak bersifat mutlak. Oleh sebab itu, kita dapat langsung dipertukarkan jarang sekali ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diungkapkan oleh Chaer (2009), (1) waktu, (2) tempat atau daerah, (3) sosial, (4) bidang kegiatan, (5) keformalan, dan (6) nuansa makna.

Menurut Soedjito (1989:4), kata-kata bersinonim dapat berbentuk (1) kata dasar dan kata dasar, (2) kata dasar dan kata jadian, atau (3) kata jadian dan kata jadian.

Menurut Soedjito (1989:4), kata-kata bersinonim dapat berbentuk (1) kata dasar dan kata dasar, (2) kata dasar dan kata jadian, atau (3) kata jadian dan kata jadian. kata-kata bersinonim selalu sama jenis katanya. Contoh:

- 1) Kata benda dan kata benda:  
Buruh-pegawai-karyawan, Takdir-nasib, Hadiah-anugerah-sedekah-pahala
- 2) Kata kerja dan kata kerja:  
Menjelang-menyambut-menjemput, Terbit-muncul-timbul-lahir, Memelihara-merawat-membina-mengasuh
- 3) Kata sifat dan kata sifat:  
Enak-nyaman-sedap-lezat-nikmat, Susah-sedih-duka-gundah, Pandai-cerdik-cakap-mahir

Menurut pendapat Dad Muniah, Hari Sulastri, dan Atidjah Hamid (2000:5-6) berikut ini hal-hal yang mendorong terjadinya kesinoniman dalam bahasa Indonesia.

#### 1. Dorongan Kebahasaan

Sinonim timbul dengan maksud untuk memperkuat daya ungkap bahasa dalam arti luas, serta berfungsi sebagai pengungkap ekspresif, representatif, eufemisme, atau stilistik (dikutip dari Garvin dalam Hill, 1973: 262). Misalnya, sinonim *ibu: inang, emak, mama, bunda* untuk memenuhi fungsi representatif atau ekspresif. Kemudian, kesinonim *gelandangan: tunawisma*, atau *pelacur: wanita tunasusila* untuk keperluan eufemisme. Sinonim *desa: kampung, dusun, dukuh* untuk memenuhi tuntutan stilistik.

#### 2. Pengaburan Masalah Pokok

Sinonim seperti pengaburan masalah pokok dijumpai dalam pemakaian bahasa untuk kegiatan politik. Contoh: dieksekusi: dihukum mati diamankan: ditahan, ditangkap dimutasikan: dipecat dari jabatan.

### 3. Pengertian istilah

Sinonim muncul karena dorongan untuk mengganti istilah asing dengan istilah yang terdapat dalam suatu bahasa. Contoh: *laundry*: penatu, dobi *airport*: bandara, bandar udara, pelabuhan udara *tower*: menara, mercu

## METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja, teknik kerja, langkah-langkah kerja yang dilakukan secara berurutan dan sistematis dalam penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sejalan dengan pendapat di atas, Sudaryanto (2015:62) mengemukakan bahwa metode adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan akan dicatat berupa bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan masyarakat Dayak *Badamea* yang kemudian diterjemahkan menjadi bahasa tulis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari proses percakapan masyarakat dan wawancara. Data tersebut berupa kata-kata, pasangan sinonim nomina yang terkait dengan manusia (bersifat umum), pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (konkret) dan bersifat umum, pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (abstrak) dan bersifat umum. Data tersebut berupa bahasa alamiah atau bahasa yang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan yakni (1)

Teknik Wawancara. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih, yaitu: Aciu (35 tahun), dan Imal Ibot (59 tahun), mereka bertempat tinggal di Desa Malabae. Keduanya adalah penutur asli BDKDB. (2) Teknik Perekaman. Perekaman dilakukan pada saat wawancara dengan merekam apa yang dibicarakan oleh informan. Peneliti menanyakan pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan tentang pasangan sinonim yang terkait dengan manusia, yang tidak bernyawa, dan tidak bernyawa yang bersifat abstrak dan umum Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Badamea*. (3) Teknik Simak dan Catat. Masih dalam wawancara peneliti mendengarkan apa yang informan katakan, selanjutnya mencatat apa yang tidak jelas, peneliti harus selalu siap dengan buku catatan dan pulpen. Hasil penyimakan itu lalu ditulis dalam selembar kertas dan kata-kata yang merupakan nomina bersinonim diberi tanda (digarisbawahi). Setelah itu, baru dicatat pada buku sebelum dianalisis.

Alat yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan kebutuhan seorang peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat berupa instrumen wawancara dan perekam suara. Peneliti selaku instrumen kunci bertindak sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Instrumen wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis (buku, pulpen), instrumen pertanyaan, serta alat rekam (*handphone*). Alat pengumpul data yang utama adalah peneliti itu sendiri. Jadi, Untuk memperoleh data sinonim BDKDB diperlukan alat pengumpulan data. alat utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh alat-alat lain yang akan dipaparkan di bawah ini. (1) Daftar pertanyaan tentang analisis ciri pembeda makna seperangkat nomina yang bersinonim,

(pasangan nomina yang terkait dengan manusia, yang tidak bernyawa/konkret, yang tidak bernyawa/abstrak). (2) Alat perekam. (3) Buku dan pulpen.

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian untuk menganalisis data sinonim nomina BDKDB dijelaskan sebagai berikut.

(1) Transkripsi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil perekaman berupa pertanyaan tentang sinonim ataupun pasangan nomina yang terkait dengan manusia, yang tidak bernyawa/konkret, yang tidak bernyawa/abstrak di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dipilih sesuai submasalah, data yang diambil hanya data yang ada pasangan sinonimnya. (2) Klasifikasi. Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban atas pertanyaan diklasifikasikan berdasarkan submasalah yang diteliti mencakup bentuk sinonim nomina BDKDB. (3) Analisis Data. Menganalisis data yang telah di klasifikasikan untuk menemukan penyelesaian masalah-masalah dalam rancangan penelitian. Proses menganalisis data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sehubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka analisis data yang akan dibahas ada dua hal yaitu mengenai sinonim nomina BDKDB. kedua hal tersebut adalah ciri pembeda makna dan pemakaian kata-kata yang termasuk dalam suatu pasangan sinonim nomina BDKDB.

### Analisis Ciri Pembeda Makna Seperangkat Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Badamea.

Berdasarkan hasil penelitian, sinonim nomina BDKDB.

#### Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan manusia (bersifat umum)

Kata *anak, kamuda, otoh, dan ambek*

Kata "*anak, kamuda, otoh, dan ambek*" termasuk dalam kelompok nomina bernyawa

(berkaitan dengan 'manusia'). Kata *anak, kamuda, otoh, dan ambek* dalam Bahasa Indonesia adalah anak. Apakah sinonim tersebut merupakan sinonim mutlak atau dekat? Hal ini dapat diuji atau diteliti dengan komponen makna. Komponen makna disusun berdasarkan ciri-ciri yang membedakan atau menyamakan makna dari deskripsi makna kata-kata yang bersinonim tersebut. Deskripsi makna suatu kata dapat dilihat pada definisi kata dalam kamus berikut ini.

<i>Anak</i>	<i>n</i>	1 anak-anak
<i>Ambek</i>	<i>n</i>	1 anak perempuan kesayangan
<i>Kamuda</i>	<i>n</i>	1 anak-anak
<i>Otoh</i>	<i>n</i>	1 anak laki-laki

Dari definisi kata-kata tersebut dapat dilihat komponen-komponen makna yang mendasari setiap definisi, antara lain:

(1) Perempuan (2) Laki-laki (3) Muda (4) Manusia (5) Berwujud (konkret) (6) Kawin (7) Tunggal (8) Tua (9) Bernyawa

#### Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (konkret) dan bersifat umum

Kata *kebeng, colok, tensan, dan su'uh*

Kata "*kebeng, colok, tensan, dan su'uh*" termasuk dalam kelompok nomina tak bernyawa (yang bersifat umum). Kata *kebeng, colok, tensan, dan su'uh* dalam Bahasa Indonesia adalah lampu. Apakah sinonim tersebut merupakan sinonim mutlak atau dekat? Hal ini dapat diuji atau diteliti dengan komponen makna. Komponen makna disusun berdasarkan ciri-ciri yang membedakan atau menyamakan makna dari deskripsi makna kata-kata yang bersinonim tersebut. Deskripsi makna suatu kata dapat dilihat pada definisi kata dalam kamus berikut ini.

*Lampun* 1 alat untuk menerangi; pelita; kekurangan minyak, pada perihal seseorang yg hidupnya sangat melarat; perihal seseorang yg penyakitnya sudah sangat parah (sudah hampir mati);

*Kebeng n* 1 penerangan menggunakan minyak di dalam botol

*Colok*            *n*            1 penerangan menggunakan minyak di dalam bambu  
*Tensan*           *n*            1 penerangan menggunakan minyak di dalam aluminium  
*Su'uh*            *n*            1 penerangan dengan menggunakan obor

Dari definisi kata-kata tersebut dapat dilihat komponen-komponen makna yang mendasari setiap definisi, antara lain:

- (1) Terkait dengan manusia
- (2) Terkait dengan tumbuhan
- (3) Terkait dengan hewan
- (4) Batang tubuh
- (5) Berwujud
- (6) Dapat dilihat
- (7) Benda mati
- (8) Tunggal.

**Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (abstrak) dan bersifat umum**

Kata *ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, dan *majatm*

Kata "*ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, dan *majatm*" termasuk dalam kelompok nomina tak bernyawa (abstrak). Kata *ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, dan *majatm* dalam Bahasa Indonesia adalah tidur. Apakah sinonim tersebut merupakan sinonim mutlak atau dekat? Hal ini dapat diuji atau diteliti dengan komponen makna. Komponen makna disusun berdasarkan ciri-ciri yang membedakan atau menyamakan makna dari deskripsi makna kata-kata yang bersinonim tersebut. Deskripsi makna suatu kata dapat dilihat pada definisi kata dalam kamus berikut ini.

Tidur                            *n* 1 dalam keadaan berhenti (mengaso) badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata): siang untuk bekerja, malam untuk istirahat

*Ngadakng*            *n* 1 tidur terlelap dalam waktu lama atau sebentar

*Ngarerep*            *n* 1 tidur dalam waktu sebentar

*Gurikng*            *n* 1 istirahat dalam posisi baring tetapi tidak memejamkan mata

*Majatm*            *n*            1 istirahat dalam waktu sebentar

Dari definisi kata-kata tersebut dapat dilihat komponen-komponen makna yang mendasari setiap definisi, antara lain:

- (1) Terlelap
- (2) Baring tidak pejamkan mata
- (3) Baring pejamkan mata
- (4) Tidur singkat
- (5) Tidur dalam waktu lama

**Analisis Pemakaian Seperangkat Nomina Bahasa Indonesia Yang Bersinonim**

Berdasarkan hasil penelitian, sinonim nomina Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Badamea*.

**Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan manusia (bersifat umum)**

Kata *anak*, *otoh*, *kamuda*, dan *ambek*

Kata "*otoh*, *kamuda*, dan *ambek*" termasuk dalam kelompok nomina bernyawa (berkaitan dengan 'manusia'). Kata "*anak*" bersinonim dengan kata *otoh*, *ambek*, *kamuda*. Kemudian, berdasarkan hasil analisis ciri pembeda maknanya (pada Subbab A), ternyata kata-kata yang termasuk pasangan sinonim, yaitu *kamuda* dan *anak*, sedangkan kata *otoh* dan *ambek* termasuk hiponim. Selanjutnya, untuk melihat apakah kata-kata itu benar-benar bersinonim, kata-kata tersebut perlu disubstitusikan di dalam pemakaian kalimat seperti contoh berikut ini.

- 1) *Kamuda koa nakal sidi, nyuruh urangk inak suka ka ia (anak itu nakal sekali, sehingga membuat orang lain tidak menyukainya)*
- 2) *anak koa nakal sidi, nyuruh urangk inak suka ka ia (anak itu nakal sekali, sehingga membuat orang lain tidak menyukainya)*

Dari kata yang disubstitusikan di atas, kata *kamuda* dan *anak* sering digunakan dan lebih sopan dalam percakapan. Kata yang disubstitusikan di atas, hanya kata yang dapat dikatakan sebagai sinonim, yaitu *kamuda* dan *anak*. Hal itu dikarenakan kata *kamuda* dan *anak* saat ini sudah tidak lazim digunakan oleh masyarakat. Namun, sinonim itu juga tidak mutlak, hanya saja kata itu hanya berdekatan makna.

Dilihat dari segi ragam bahasa, kata *kamuda* dan *anak* dapat digunakan dalam ragam formal maupun nonformal, Selain itu, kata *kamuda* dan *anak* biasa digunakan

masyarakat dari tingkat sosial mana pun, atau tidak lazim digunakan.

Berdasarkan hasil penganalisisan di atas dapat disimpulkan bahwa kata, yaitu *kamuda* dan *anak* bukan saling bersinonim, melainkan hanya beberapa kata yang berkelompok dalam satu medan makna sehingga bersinonim dekat (*near synonymy*). Sementara itu beberapa kata lainnya berhiponim.

**Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (konkret) dan bersifat umum** Kata *lampu*, *kebeng*, *colok*, *tensan*, dan *su'uh*

Kata *kebeng*, *colok*, *tensan*, *su'uh*. berdasarkan hasil analisis ciri pembeda maknanya (pada Subbab A), ternyata kata-kata yang termasuk pasangan sinonim, yaitu:

(1) *Lampu dan kebeng* (2) *Tensan dan su'uh*  
Colok merupakan hiponim

Selanjutnya, untuk melihat apakah kata-kata itu benar-benar bersinonim, kata-kata tersebut perlu disubstitusikan di dalam pemakaian kalimat seperti contoh berikut ini.

1) *Mamak ku ngidupatn lampu siakng ari* (mama saya hidupkan lampu pada siang hari)  
2) *Mamak ku ngidupatn kebeng siakng ari* (mama saya hidupkan lampu pada siang hari)

Dilihat dari segi ragam bahasa, kedua kata tersebut mempunyai perbedaan. Kata *lampu* biasa dipakai pada ragam formal, sedangkan kata *kebeng* biasa dipakai ada ragam nonformal (biasanya kata ini digunakan pada orang zama dulu). Akan tetapi, jika dilihat dari segi nilai rasa, kedua kata tersebut sama-sama bernilai rasa netral. Kemudian, dilihat dari tingkat sosial pemakaiannya, kata *kebeng* sudah lazim digunakan, sedangkan kata *lampu* tidak lazim digunakan.

1) *Apak ku ngidupkan tensan* (bapak saya menghidupkan lampu) 2) *Apak ku ngidupkan su'uh* (bapak saya menghidupkan lampu)

Dilihat dari segi ragam bahasa, kedua kata tersebut (*tensan* dan *su'uh*) memiliki kesamaan. Kata *tensan* dapat dipakai pada semua ragam bahasa (formal, nonformal), kata *su'uh* juga dipakai ragam formal dan

nonformal. Kemudian, jika dilihat dari segi tingkat sosial, kata *tensan* lebih sering dipakai oleh orang-orang dari tingkat sosial mana pun, sedangkan kata *su'uh* sudah lazim digunakan (sering digunakan orang zaman dulu).

Mengapa kedua pasangan nomina itu dikatakan hanya bersinonim dekat (*near synonymy*) dan bukan bersinonim mutlak? Sebab, dalam ruang lingkup pemakaiannya, ternyata kata-kata yang termasuk dalam pasangan sinonim tersebut memiliki perbedaan. Adapun ruang lingkup pemakaian kata-kata tersebut (berdasarkan hasil penganalisisan di atas) dapat dibuat tabel berikut.

**Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak Bernyawa (konkret) dan bersifat umum**

Kata *ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, dan *majatm*

Kata *tidur*, *ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, *majatm*, berdasarkan hasil analisis ciri pembeda maknanya (pada Subbab A), ternyata kata-kata yang termasuk pasangan sinonim, yaitu: *Tidur dan ngadakng*. *Ngarerep dan majatm*. Sedangkan *gurikng* termasuk hiponim.

Selanjutnya, untuk melihat apakah kata-kata itu benar-benar bersinonim, kata-kata tersebut perlu disubstitusikan di dalam pemakaian kalimat seperti contoh berikut ini.

(1) *Susi mao tidur karumah Ani numaam* (Susi mau tidur ke rumah Ani nanti malam)

(2) *Susi mao ngadakng karumah Ani numaam* (Susi mau tidur ke rumah Ani nanti malam)

Dari kata yang disubstitusikan di atas, kata yang dapat dikatakan sebagai sinonim, yaitu *tidur* dan *ngadakng*. Kedua kata tersebut sama-sama dapat digunakan dalam ragam formal maupun nonformal, selain itu kata *tidur* dan *ngadakng* sudah tidak lazim digunakan.

(1) *Aku tumare ngarerep ka depan TV* (saya kemarin tidur di depan TV) *Tidur* hanya sebentar (*ngarerep*). (2) *Aku tumare majatm ka depan TV* (saya kemarin tidur di depan TV) *Tidur* hanya sebentar (*majatm*)

Kata *ngarerep* dan kata *majatm* ternyata tidak selamanya dapat disubstitusikan pada

kalimat lain. Pensubstitusian tergantung pada konteks kalimat karena makna kata itu akan berbeda jika diterapkan pada kalimat yang lain.

Dilihat dari segi ragam bahasa, kata *ngarerep* dapat digunakan dalam semua ragam bahasa (formal, nonformal), sedangkan kata *majtambiasa* digunakan dalam ragam nonformal.

Berdasarkan hasil penganalisisan di atas dapat disimpulkan bahwa kata, yaitu *tidur* dan *ngadakng*, dan *ngarerep*, *majatmbukan* saling bersinonim, melainkan hanya beberapa kata yang berkelompok dalam satu medan makna sehingga bersinonim dekat (*near synonymy*). Sementara itu beberapa kata lainnya berhiponim.

#### **Pasangan Sinonim Nomina yang Terkait dengan Manusia (Bersifat Umum)**

Kata *anak*, *kamuda*, *otoh*, dan *ambek*

Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "keturunan yang kedua", terlihat bahwa terdapat sepasang nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu kata *kamuda* bersinonim dengan *anak*. Pasangan nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *kamuda* dan *anak* mempunyai komponen makna, seperti: benda berwujud, manusia, bernyawa. Namun, meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

Kata *uwe*, *mamak*, dan *inu*'

Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "wanita yang telah melahirkan seseorang", terlihat bahwa terdapat duapasang nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu: kata *uwe* bersinonim dengan kata *mamak*. Pasangan nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *uwe* dan *mamak* mempunyai komponen makna yaitu benda berwujud, bernyawa, berjenis kelamin

perempuan, kawin, dan tunggal. Namun, meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

#### **Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (konkret) dan bersifat umum**

Kata *lampu*, *kebeng*, *tensan*, dan *su'uh*

Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "lampu sebagai penerangan", terlihat bahwa terdapat pasangan nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu (1) *lampu* dan *kebeng* (2) *tensan* dan *su'uh* saling bersinonim. Pasangan nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *lampu*, *kebeng*, *tensan* dan *su'uh* mempunyai komponen makna yaitu berwujud, dapat dilihat, benda mati, manusia, hewan, batang tumbuh, tunggal. Namun, meski bersinonim, kedua pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

Kata *pondok*, *dango*, dan *jobokng*

Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "bangunan tempat tinggal", terlihat bahwa terdapat sepasang nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu kata *dango* bersinonim dengan *jobokng*. Sepasang nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *dango* dan *jobokng* mempunyai komponen makna, seperti pada benda mati. Namun, meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

#### **Pasangan sinonim nomina yang terkait dengan nomina tak bernyawa (abstrak) dan bersifat umum**

kata *ngadakng*, *ngarerep*, *gurikng*, dan *majatm*

Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "dalam keadaan memejamkan mata hilang kesadaran", terlihat bahwa terdapat sepasang nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu kata (1) *tidur* dan *ngadakng* (2) *ngarerep* dan *majatm* saling bersinonim. Sepasang nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *tidur*, *ngadakng*, *ngarerep* dan *majatm* mempunyai komponen makna, yaitu kata baring. Namun, meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

Kata *majuh*, *nyuju*, *makatn*, *ngaruatn*, dan *badiatm*. Berdasarkan uraian unsur-unsur komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna "memasukan makanan pokok ke dalam mulut serta mengunyahnya", terlihat bahwa terdapat sepasang nomina yang mempunyai komponen makna yang sama, yaitu kata *majuh* dan *nyujusaling* bersinonim. Sepasang nomina tersebut mempunyai konsep dan komponen makna yang sama, sehingga bersinonim. Kata *majuh* dan *nyuju* mempunyai komponen makna, yaitu pada makan porsi banyak dan dikit. Namun, meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penganalisisan dapat disimpulkan bahwa semua kata yang sudah dianalisis bukan saling bersinonim, melainkan hanya beberapa kata yang terkelompok dalam satu medan makna sehingga bersinonim dekat (*near synonymy*). Sementara itu beberapa kata lainnya berhiponim. Pasangan nominaitu dikatakan hanya bersinonim dekat (*near synonymy*) dan bukan bersinonim mutlak? Sebab, dalam ruang lingkup pemakaiannya, ternyata kata-kata yang termasuk dalam

pasangan sinonim tersebut memiliki perbedaan. Adapun ruang lingkup pemakaian kata-kata tersebut. meski bersinonim, pasangan nomina tersebut tetap memiliki perbedaan dalam konteks pemakaiannya. Jadi, pasangan nomina tersebut hanya bersinonim dekat.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data sinonim nomina bahasa dayak kanayatn dialek badamea, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih banyak kekurangan. Peneliti berharap peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan sinonim nomina dapat mendukung usaha pendokumentasian Sinonim Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Badamea, hasil penelitian ini dapat memantapkan sistem pengajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan bahasa dayak kanayatn dialek badamea, serta sebagai bahan pembelajaran oleh dunia pendidikan baik secara formal maupun informal dengan cara mencari kata-kata yang bersinonim, sebagai generasi muda nantinya untuk memahami dan mencintai bahasa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karim, Yurni dkk. 2013. *Semantik Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Palmer. 1981. *Semantics*. Australia: Cambridge University Press.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitasari, Linda. 2013. *Sinonim Antonim dan Padanan Kata*. Depok-Jawa Barat: Infra Pustaka.

- Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulastrri, Hari dkk. 2000. *Kesinoniman dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

